

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2017:2) :

*“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan menantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *asosiatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti adalah Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi dan Disiplin Kerja Dan Mutasi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Indonesia.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah indonesia, Subjek penelitian ini dilakukan paa karyawan Bank Syariah indonesia. Sumber data yang

digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, (2017:80): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia 55 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 118), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari

jumlah popuasi. Penentuan sampel daa penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisisioner yang akan dilakukan.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sesnsus dalam lingkup kecil, Sugiyono (2017;46)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *Sampling* Jenuh, dikarenakan jumlah karyawan Bank Syariah Indonesia berjumlah 55 orang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah pelanggan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

##### 1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisioner kepada karyawan Bank Syariah Indonesia.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Responden dalam penelitian ini karyawan Bank Syariah Indonesia. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

5= Sangat Setuju

4= Setuju

3 = Netral

2= Tidak Setuju

1= Sangat Tidak Setuju

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena

pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

## 2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

## **E. Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk

menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja (Y) karyawan Bank Syariah Indonesia.

a. Variabel *Independent*/Bebas

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_3$ ).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Desain penelitian adalah penelitian eksplanasi, yakni penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih Ginting dan Situmorang dalam Herdana, (2015:7). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh

Budaya Organisasi ( $X_1$ ), Komunikasi ( $X_2$ ) Disiplin Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja karyawan ( $Y$ ) Bank Syariah Indonesia.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 4  
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Budaya Organisasi ( $X_1$ ) Wirawan (2017:129)	Budaya organisasi merupakan kesepakatan perilaku anggota dalam organisasi yang selalu berusaha menciptakan efisiensi, kreatif, bebas dari kesalahan dan berfokus pada hasil	1. Pelaksanaan Norma 2. Pelaksanaan Nilai-nilai 3. Kepercayaan Dan Filsafat 4. Pelaksanaan kode etik 5. Pelaksanaan Seremoni	Ordinal Skala Likert
2.	Komunikasi ( $X_2$ ), Sutardji (2016: 10-11)	Suatu proses pemindahan pengertian dari satu orang ke orang lain	1. Pemahaman Kemampuan 2. Kesenangan 3. Pengaruh pada sikap Tujuan 4. Hubungan yang makin baik	Ordinal Skala Likert

3	Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> ) Hasibuan (2016;194)	Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan Pemimpin</li> <li>3. Balas Jasa</li> <li>4. Keadilan</li> <li>5. Waskat</li> <li>6. Sanksi Hukum</li> <li>7. Ketegasan</li> <li>8. Hubungan kemanusiaan</li> </ol>	Ordinal Skala Likert
4	Kinerja Karyawan (Y) Wibowo (2017;85)	Kinerja ( <i>performance</i> ) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan ( <i>job requirement</i> ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Standar</li> <li>3. Umpan Balik</li> <li>4. Alat atau sarana</li> <li>5. Kompetensi</li> <li>6. Motivasi</li> <li>7. Peluang</li> </ol>	Ordinal Skala Likert

## F. Teknik Analisis Data .

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu *kuesioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh *kuesioner* tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- Keterangan :
- n : Jumlah responden
- R hitung : Angka korelasi
- X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut (Ghozali (2016:47), Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan reabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 26.0 dengan menggunakan teknik pengukuran *chronbach apha*, hasil pengujian dapat dikatakan *reabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang, *et al.*, (2016:43).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square*, yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *grafik Normal P-P of regression standardized residual* dan juga pendekatan rasio *skewness* dan *kurtosis* untuk menguji normalitas data.

Menurut Ghozali (2016:163) untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi norma, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

*Skewness* berhubungan dengan simetri distribusi, untuk *skewed variable* (variabel menceng) adalah variabel yang nilai *mean* nya tidak berada di tengah-tengah distribusi satu arah atau analisis grafis. Sedangkan *kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai *Skewness* dan *Kurtosis* sama dengan nol. Uji signifikan *Skewness* dan *Kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skew} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/n}} \quad Z_{kurt} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/n}}$$

Keterangan:

- S = Nilai Skewness
- N = Jumlah Sampel

$K = \text{Nilai Kurtosis.}$

b. Uji *Multikolinieritas*

Menurut Ghozali (2016:105), uji *multikoloniaritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikoloniaritas* di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai *VIF* > 5, maka dapat dikatakan terjadi gejala *multikoloniaritas*.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data.

#### 4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2016:25) mengemukakan bahwa ukuran statistik deskriptif di golongkan menjadi dua kelompok yaitu:

##### 1. Ukuran nilai tengah

- a. *Mean* (rata-rata) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.
- b. *Median* (nilai tengah) adalah teknik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya.
- c. *Modus* (nilai yang sering muncul) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

##### 2. Ukuran deviasi

*Range* (jangkauan) adalah ukuran yang menunjukkan jarak penyebaran data antara nilai terendah dengan nilai tertinggi. *Standard deviasi* (simpangan baku) adalah nilai statistik yang digunakan

untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) Bank Syariah Indonesia. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel *dependent*

A = bilangan konstanta

$b_{1.2}$   $b_{1.2}$   $b_{1.3}$  = koefisien regresi variabel *independent*

X1 = Budaya Organisasi

X2 = Komunikasi

X3 = Disiplin Kerja

e = error

## 6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016:192) bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistic *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3) terhadap variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y) Bank Syariah Indonesia.

### 1. Uji hipotesis t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) Bank Syariah Indonesia. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig* (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016;180) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig* (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas nilai t atau signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak dapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikasinya yaitu:

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependent*.

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) dan untuk mencari  $t$  tabel menggunakan  $df=n$

Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan
  1.  $H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan secara parsial.
  2.  $H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan secara parsial.
- b. Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan
  1.  $H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh antara Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan secara parsial.
  2.  $H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh antara Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan secara parsial

c. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

1.  $H_0 : b_3 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan secara parsial.
2.  $H_a : b_3 \neq 0$  artinya, ada pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan secara parsial

3. Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Terdapat dua cara sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu :

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*
  - a) Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*
  - b) Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
  - c) Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel
  - a) Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3)

secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

b). Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya

Budaya Organisasi (X1), Komunikasi (X2), Disiplin Kerja (X3)

secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Suatu hipotesis akan diterima dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu :

1.  $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya, semua variabel bebas ( x ) secara simultan tidak mempengaruhi variable terikat (y).
2.  $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya, semua varibael bebas ( x ) secara simultan mempengaruhi variable terikat (y).
3. Dipilih tingkat *signifikan*  $\alpha = 5\%$  (0,05),.
4. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y) maka nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependent*.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagaiberikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

## 5. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, Sugiyono (2016: 31), sebagai berikut:

Tabel 5  
Kekuatan Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	korelasi rendah
0,40 - 0,599	korelasi sedang
0,60 - 0,799	korelasi kuat
0,80 - 1,000	korelasi sangat kuat

Sumber :Sugiyono (2016: 31)